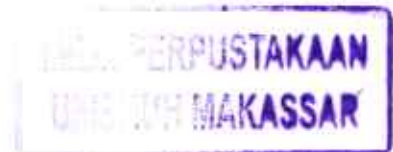


**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMBINA DALAM PENANAMAN
DASAR-DASAR KEISLAMAN KEPADA ANAK DIDIK DI PANTI ASUHAN
MUHAMMADIYAH UKHUWWATUL AITAM DUSUN BABADAN
KECAMATAN BERBAH KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

FATIMAH EL ZAHRA

NIM: 105271107018



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Fatimah El Zahra**, NIM. 105 27 11070 18 yang berjudul **"Peran Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Penanaman Dasar-Dasar Keislaman Kepada Anak Didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwatul Altam Dusun Babadan, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta."** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H/ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.

Makassar,

19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Abbas, Lc., M.A.

Penguji :
1. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

2. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

3. Dr. Abbas, Lc., M.A.

4. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI UHismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Fatimah El Zahra**

NIM : 105 27 11070 18

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Penanaman Dasar-Dasar Keislaman Kepada Anak Didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwatul Altam Dusun Babadan, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Dinyatakan **LELUS**

Ketua,

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Abbas, Lc., M.A.
3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.
4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah El Zahra
NIM : 105271107018
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

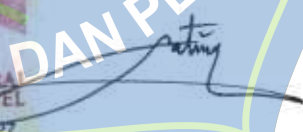
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Ramadhan 1443 H

21 April 2022

Yang Membuat Pernyataan,


Fatimah El Zahra

NIM: 105271107018

ABSTRAK

Fatimah El Zahra 105271107018. 2022. *Peran Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Penanaman Dasar-Dasar Keislaman Kepada Anak Didik Di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam Dusun Babadan Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Daerah Sleman Yogyakarta* (dibimbing oleh KH. Abbas Baco Miro dan Meisil B Wulur).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum Pola Komunikasi Interpersonal pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam dalam penanaman dasar-dasar keislaman kepada anak didik, kemudian untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam dalam penanaman dasar-dasar keislaman kepada anak didik, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan dasar-dasar keislaman kepada anak didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam.

Penelitian ini dilaksanakan di Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang berlangsung selama 3 bulan mulai 15 Desember 2021 sampai dengan 15 Februari 2022.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan datanya selama melakukan proses penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa pola komunikasi interpersonal yang telah dilakukan pembina pada anak didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam yang berbentuk seperti menyampaikan ilmu tentang dasar-dasar keislaman, rukun islam, rukun iman dan ihsan yang dikemas dengan metode belajar bernyanyi, bercerita dan praktek. Meskipun telah dilaksanakannya upaya penerapan nilai-nilai keislaman, tidak sepenuhnya berjalan lancar karena adanya faktor penghambat terbesar yaitu tidak semua anak didik menetap di dalam panti sehingga hal itu mengakibatkan kurangnya komunikasi dan tidak terjalannya kedekatan emosional dengan pembina.

Kata Kunci: Interpersonal, Komunikasi, Nilai keislaman, Panti asuhan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, kalimat mulia yang senantiasa terucap dari lisan orang yang beriman. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang sampai detik ini terus melimpahkan nikmat kesehatan dan kesempatan, termasuk dalam hal ini pertolongan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini. Selawat dan salam selalu kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan segenap ummatnya sampai hari akhir nanti.

Kepada mereka sosok-sosok yang menginspirasi, membimbing, menemani, menyemangati, serta mendoakan tahap demi tahap penulisan skripsi ini hingga dengan izin Allah akhirnya penulis bisa merampungkan skripsi dengan judul “Peran Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Penanaman Dasar-dasar Keislaman kepada Anak Didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam Dusun Babadan Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Maka melalui tulisan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, semoga Allah membalas segala kebaikan dengan sejuta kebaikan dan keberkahan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah makassar, penulis mengucapkan *Jazaakumullahu khairal jazaa*.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur juga selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al Birr. *Jazaakumullahu khairal jazaa*.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jazaakumullahu khairal jazaa*.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jazaakumullahu khairal jazaa*.
5. Dr. Sudir Koadi, S.S., M.Pd.I selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis mengucapkan *Jazaakumullahu khairal jazaa* atas segala ilmu,

pengetahuan, didikan, nasehat dan motivasi selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.

6. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA. selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya dan sabar untuk membimbing juga mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini. Semoga kebaikan dan keberkahan senantiasa menyertainya.
7. Dr. Meisil B Wulur S.Kom.I., M.Sos.I selaku pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktunya dan sabar untuk membimbing juga mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini. Semoga kebaikan dan keberkahan senantiasa menyertainya.
8. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu terima kasih atas besarnya perjuangan, pengorbanan, kesabaran, serta segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
9. Teristimewa penulis ucapkan berjuta terima kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak akan pernah terhingga, doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan, dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Semoga kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat menyertai kalian berdua.
10. Keluarga besar Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam yang telah bersedia menerima penulis untuk meneliti, menyambut dengan sangat baik dan hangat. Semoga Allah merahmati dan membalas mereka semua dengan sebaik-baik balasan.
11. Tim Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, para mentor yang sangat suportif dan sangat baik dalam membantu membimbing kami selama penyusunan skripsi dan di karantina. Semoga Allah melimpahkan berkah-Nya kepada kalian semua.

12. Juga kepada teman-teman seperjuangan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah bersama selama kurang lebih empat tahun lamanya. Penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih atas semangat dan dukungannya untuk bisa sama-sama menyelesaikan skripsi ini. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.

Makassar, 19 Ramadhan 1443 H
21 April 2022 M



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Peran.....	8
2. Komunikasi Interpersonal.....	9
a. Definisi Komunikasi Interpersonal.....	9
b. Elemen-elemen Komunikasi Interpersonal.....	11
3. Prinsip-prinsip Komunikasi	13
4. Dasar-dasar Keislaman.....	15
a. Rukun Islam	16
b. Rukun Iman	19

c. Ihsan	22
5. Panti Asuhan dan Bentuk-bentuk Pembinaannya	23
a. Pengertian Panti Asuhan	23
b. Tujuan Panti Asuhan	24
c. Bentuk-bentuk Pembinaan di Panti Asuhan	25
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian	31
E. Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Lokasi	35
2. Sejarah	35
3. Visi dan Misi	36
4. Sarana dan Prasarana	37

5. Struktur Organisasi.....	39
6. Pembina.....	40
7. Program Kepembinaan.....	42
a. Kegiatan yang sudah dilaksanakan	42
b. Kegiatan yang akan dilaksanakan	43
8. Data Anak Yatim.....	44
9. Jadwal Belajar Anak Didik	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
1. Gambaran Umum Pola Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Penanaman Dasar-dasar Keislaman kepada Anak Didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam	45
2. Peran Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Penanaman Dasar-dasar Keislaman kepada Anak Didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam	47
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Dasar-dasar Keislaman kepada Anak Didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam	50
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN I	60

A. Pedoman Wawancara bersama Pembina Panti Asuhan	
Ukhuwwatul Aitam Berbah.....	60
B. Pedoman Wawancara bersama Anak Didik Panti Asuhan	
Ukhuwwatul Aitam Berbah.....	60
LAMPIRAN II.....	61
A. Dokumentasi Wawancara.....	61
B. Dokumentasi Lokasi Penelitian dan Sarana Prasarana Panti	
Asuhan.....	67
HASIL UJI PLAGIASI.....	81
BIODATA.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan komunikasi merupakan proses manusia untuk saling memberi pesan atau bertukar informasi yang biasanya akan menghasilkan sebuah efek komunikasi yang bisa disimpulkan, apakah pesan tersebut diterima ataupun tertolak. Proses komunikasi juga harus memiliki unsur-unsur yang lengkap agar ia menjadi efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Harold. D. Lasswell *"In Lasswell's model of communication (also known as Lasswell's communication model), the communication process is divided into five parts including communicator, information, media, audience and effect. Also describes an act of communication by defining who said it, what was said, in what channel it was said, to whom it was said, and with what effect it was said."*¹

Dari kutipan di atas dapat kita simpulkan bahwa istilah yang dikenal sebagai model komunikasi Lasswell ini merupakan proses komunikasi yang dibagi menjadi lima bagian yaitu komunikator, informasi, media, audiens dan juga efek. Hal ini juga memberikan gambaran tindakan tentang komunikasi dengan mendefinisikan siapa yang mengatakannya, apa yang dikatakan, mengenai apa yang dikatakan, kepada siapa dikatakan, dan efek atau hasil apa yang didapat setelah dikatakan.

Komunikasi juga dapat difungsikan sebagai alat transformasi nilai Islami. Hal ini sangat diperlukan dalam membangun masyarakat Islam di tengah-tengah

¹https://en.wikipedia.org/wiki/Lasswell%27s_model_of_communication (diakses pada 20 Oktober 2021)

perubahan sosial. Oleh karena itu pada dasarnya proses transformasi nilai Islam melalui komunikasi bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan, ketergantungan dan juga penindasan, sebagaimana yang dikatakan oleh Kuntowijoyo "Transformasi nilai dakwah mencakup amar makruf nahi mungkar dan mengajak bertauhid kepada Allah (humanisasi, liberasi, transendensi)".²

Proses transformasi nilai Islam dapat teraktualisasi pada lingkungan pendidikan, yang mencakup keluarga, sekolah serta pesantren. Menurut Endang Saifuddin Anshari, pendidikan Islam bisa dibedakan atas dua bagian.

Pertama, pendidikan Islam dalam arti yang luas ialah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, asuhan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (fikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan lain sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan jangka waktu tertentu dan dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, pendidikan Islam dalam arti khas adalah pendidikan yang materi didiknya adalah *al-Islam* (aqidah, syariah, ibadah, muamalah dan akhlak Islam), seperti pendidikan agama Islam di perguruan tinggi".³

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk yang beragama islam terbesar di dunia. Hal ini menjadi sebab banyaknya organisasi masyarakat (ormas) yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, salah satunya adalah Muhammadiyah. Keterlibatan Muhammadiyah dapat dilihat dari banyaknya amal

² Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Jakarta: Treaju, 2004), h. 92

³ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam dan Umatnya* (Jakarta: Rajawali Press, 1986) h. 184-186

usaha yang dibangun. Seperti rumah sakit, pesantren, sekolah, universitas/kampus, BPKM, TPQ, serta Panti Asuhan yang tersebar di seluruh penjuru tanah air, baik yang berada di perkotaan sampai ke pelosok negeri.

Salah satu tempat yang merupakan lokasi dalam melakukan pembinaan adalah Panti Asuhan. Panti Asuhan adalah suatu Lembaga Usaha Kesejahteraan Sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tetap dan memadai bagi perkembangan keperibadiannya sesuai dengan apa yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depos RI, 2004:4).⁴

Panti Asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial tentunya tidak terlepas dari struktur kepengurusan, yang mana di dalamnya pembina ikut terlibat dan merupakan organ inti dalam pendidikan juga pengasuhan terhadap anak-anak didiknya.

Penanaman dasar-dasar keislaman merupakan hal yang sangat urgent untuk dikenalkan sedini mungkin terhadap anak didik. Mulai dari pemahaman tentang ketauhidan, rukun islam, rukun iman dan ihsan juga hal-hal yang menjadikan mereka tidak asing dengan kebiasaan hidup yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan *As Sunnah* sehingga menjadi insan yang beriman dan

⁴ <http://e-journal.uajy.ac.id/163/3/2TA12924.pdf> (diakses pada 22 Oktober 2021)

bertakwa. Sebagaimana Allah *ta'aala* telah berfirman di dalam kitab-Nya yang mulia QS. *Al-Baqarah*: 132:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

“Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya’qub. (Ibrahim berkata) : Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.”⁵

Dalam surat Luqman ayat 13 juga dijelaskan:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ يَحْيَىٰ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

(ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁶

Perihal mendidik anak, para sahabat terdahulu juga mendahulukan anak-anak untuk menjadi imam apabila mereka telah banyak memiliki hafalan Al-Qur'an. Begitu pula Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah mendidik Umar bin Abi Salamah adab makan yang benar. Beliau berkata kepada Umar:

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ بِمَا يَلِيكَ

Artinya:

“Wahai anak kecil, sebut lah nama Allah (bacalah bismillah) ketika makan. Makanlah dengan tangan kananmu. Makanlah yang ada di dekatmu.” (HR. Bukhari no. 5376 dan Muslim no. 2022).⁷

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahnya* (Bogor:PT. sygma exagrafika, 2007), h.20

⁶ *Ibid*, h.412

⁷ Sumber <https://rumaysho.com/4959-pendidikan-agama-sejak-dini.html> (diakses pada 22 Oktober 2021)

Menimbang dari pemaparan latar belakang di atas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai peran pembinaan dasar-dasar keislaman terhadap anak didik dengan mengambil judul “Peran Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Penanaman Dasar-dasar Keislaman kepada Anak Didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam Dusun Babadan Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pola komunikasi interpersonal pembina dalam penanaman dasar-dasar keislaman kepada anak didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam?
2. Bagaimana peran komunikasi interpersonal pembina dalam penanaman dasar-dasar keislaman kepada anak didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal dalam menanamkan dasar-dasar keislaman kepada anak didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum pola komunikasi interpersonal pembina dalam penanaman dasar-dasar keislaman kepada anak didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam.
2. Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal pembina dalam penanaman dasar-dasar keislaman kepada anak didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal dalam menanamkan dasar-dasar keislaman kepada anak didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam hal komunikasi interpersonal, serta cara pengimplementasian yang tepat kepada anak-anak didik terkhusus yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam, Berbah, Sleman.
 - b. Mengenal berbagai macam faktor pendukung dan penghambat selama proses penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam, Berbah, Sleman.
 - c. Menambah pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis agar dapat mengembangkan, memberikan gambaran, juga hasil dari pembinaan anak didik melalui komunikasi interpersonal.

2. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

- a. Dapat berfungsi sebagai arsip data tambahan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Bagi Yayasan

- a. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu, kualitas dan pengembangan kreatifitas dalam pembinaan anak didik.
- b. Menambah dokumen tentang yayasan yang kiranya akan dipergunakan di waktu mendatang.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal ataupun informal. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa peran sendiri merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu, kelompok kecil mau pun besar dalam suatu kejadian, dan merupakan suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Dengan kata lain keseluruhannya menjalankan berbagai peran.

Ada banyak pengertian peran menurut para ahli, di antaranya:

a. Menurut Suhardono (1994)

Pengertian peran merupakan suatu ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia yang mana berfungsi untuk dapat membatasi perilaku di tiap-tiap posisi.

b. Menurut Riyadi (2002)

Peran ialah orientasi atau konsep yang terbentuk dikarenakan suatu pihak dalam oposisi sosial pada kehidupan masyarakat. Hal itu didasari pada individu serta alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan.

c. Menurut Katz dan Khan

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan karakter dan kedudukannya. Tentunya hal itu didasari pada fungsi-fungsi yang

dilakukan untuk menunjukkan kedudukan juga karakter dari setiap karakter atau kepribadian dari setiap manusia yang menjalankannya.⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian yang sudah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- 1) Peran artinya dampak yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
- 2) Peran juga pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial yang eksklusif.
- 3) Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya yang sinkron dengan statusnya.
- 4) Peran terjadi apabila ada suatu tindakan dan ada kesempatan yang diberikan.⁹

2. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Komunikasi Interpersonal

Sudah bukan lagi menjadi sebuah rahasia, bahwa kenyataannya manusia sudah melakukan kegiatan komunikasi sejak dia di dalam kandungan. Saat janin berusia 16 minggu dia sudah bisa mendengar suara ibu juga ayahnya. Dan saat memasuki usia 23 minggu janin sudah mampu untuk menanggapi setiap suara yang dia dengar dengan memberi reaksi menendang atau membuka mulutnya. Tapi masih banyak dari kita yang tidak mengetahui apa sebenarnya kegiatan komunikasi? Untuk apa dan bagaimana proses komunikasi itu sendiri bisa terjadi?

⁸<https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/> (diakses pada 2 November 2021)

⁹<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/> (diakses pada 2 November 2021)

Sebagai langkah awal untuk mendefinisikan komunikasi interpersonal, mungkin kita bisa memahami dengan mengartikan kata interpersonal terlebih dahulu, dimana kata ini terdiri dari kata “inter” yang bermakna “antara” dan “personal” yang berasal dari kata “*person*” yang berarti “orang”. Sehingga bisa kita pahami secara harfiah, komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses penyampaian pesan antar orang atau antar pribadi.¹⁰

Dalam pengertian lainnya komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan bagi pesertanya untuk menangkap reaksi orang lain secara langsung, entah itu verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2004: 73).

Komunikasi interpersonal merupakan proses terjadinya pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa dampak seketika. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi di dalam diri sendiri, dalam diri manusia terdapat berbagai macam komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan. Yang terlibat dalam komunikasi interpersonal hanya satu orang. Pesan mulai serta berakhir dalam diri setiap individu. Komunikasi interpersonal mensugesti komunikasi dan hubungan bersama orang lain. Suatu pesan yang dikomunikasikan, berawal dari diri seseorang (Muhammad, 1995 : 158).¹¹

Dalam komunikasi interpersonal kita tidak sekedar melakukan pertukaran kalimat, namun juga saling berkomunikasi. Dalam kata lain kita menciptakan

¹⁰ Nur Maghfirah Aesthetika, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, ([t.d]), h.9

¹¹ <http://eprints.upnjatim.ac.id/3318/2/file2.pdf> (diakses pada 2 November 2021)

sebuah makna ibarat kita memahami tujuan kata dan perilaku yang ditunjukkan orang lain.¹²

Dari berbagai pendapat para *expert* yang telah kita ketahui bersama, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara *face to face* (tatap muka) yang memungkinkan orang-orang tersebut untuk melihat langsung baik secara verbal yaitu melalui lisan maupun tulisan, yang mana di dalamnya mereka mengungkapkan gagasan, emosi, menyampaikan fakta, bertukar fikiran dan sebagainya, ataupun nonverbal seperti marah, sedih, senang dan seterusnya.

Komunikasi interpersonal terjadi karena adanya proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau lebih dan biasanya tidak diatur secara formal dan setiap partisipan di dalamnya menggunakan semua elemen dari proses komunikasi.

b. Elemen-elemen Komunikasi Interpersonal

Dalam membentuk proses komunikasi perlu ada elemen-elemen yang harus diperhatikan. Seperti pendapat Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble di dalam bukunya yang berjudul *Communications Works* (2005:10), yakni:

- a. *People* Setiap proses komunikasi melibatkan manusia yang merupakan pihak pengirim pesan (*sender*) atau yang biasa disebut juga dengan komunikator, dan penerima pesan (*reciever*).

¹² *Ibid*, h.11-12

- b. *Message* ialah pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan yang dimaksud di sini merupakan penyampaian informasi, ide, perasaan, perintah atau apa pun itu yang disampaikan melalui kata-kata.
- c. *Channel*, Dalam melakukan komunikasi manusia dapat memilih untuk melakukan berbagai jenis media apa yang ingin digunakan untuk menyampaikan pesannya. Salah satunya panca indra, yang bisa gunakan untuk menyampaikan pesan secara verbal maupun nonverbal. Selain itu media lainnya seperti televisi, surat, telepon dan lain-lain.
- d. *Noise*, Saat proses komunikasi berlangsung tidak dapat dipungkiri bahwa akan muncul gangguan-gangguan yang akan mengurangi kemampuan untuk mengirim ataupun menerima pesan secara maksimal. Ada dua macam gangguan, yang mana pertama berupa gangguan internal seperti keadaan fisik, psikologis maupun kemampuan intelektual, dan yang kedua berupa gangguan eksternal yang berasal dari lingkungan.
- e. *Feedback* adalah umpan balik yang diberikan penerima ke pengirim setelah melakukan pengiriman pesan. Dari *feedback* inilah komunikator atau pengirim pesan dapat menafsirkan bagaimana tanggapan dari penerima pesan. Apakah pesan yang diterima sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh pengirim dan diterima dengan baik atau tidak,
- f. *Effect* merupakan hasil akhir dari proses komunikasi. Efek komunikasi adalah pengaruh yang bisa berupa perubahan sikap atau tingkah laku komunikan (penerima pesan) yang dirincikan menjadi tiga bagian yaitu, kognitif (pengaturan), afektif (sikap), dan konatif (tingkah laku). Efek komunikasi

merupakan elemen yang sangat penting, karena darinya kita dapat mengetahui sukses tidaknya komunikasi yang kita inginkan.¹³

3. Prinsip-prinsip Komunikasi

- a. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan tidak berkomunikasi (*we can not not communication*). Bahkan walaupun kita memilih untuk diam saja, diam kita pun merupakan sebuah komunikasi yang menyampaikan berbagai makna. Mulai dari apa yang kita gunakan dari riasan wajah, produk yang kita beli, ataupun pakaian yang kita kenakan sekali pun semua itu juga bentuk komunikasi. Selain untuk memenuhi kebutuhan seseorang, kita juga menafsirkan pesan seseorang kepada kita guna memenuhi kebutuhan atau maksudnya.
- b. Sebagaimana komunikasi interpersonal yang merupakan hal yang tak terelakkan dalam kehidupan kita, komunikasi interpersonal pun tidak dapat diubah. Banyak yang kita temui di kehidupan sehari-hari mulai dari *influencer*, selebriti, pembicara bahkan orang terdekat kita sekali pun melakukan klarifikasi atau meralat secara verbal terhadap pihak-pihak yang dirugikan. Itu terjadi tidak lain dikarenakan adanya kesalahan atau kekeliruan informasi dan simbol-simbol tertentu yang diberikan kepada seseorang. Prinsip ini sangat urgen untuk kita tanamkan sebaik mungkin dalam diri kita agar kita dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan aman yaitu memahami kepada siapa kita berkomunikasi dan situasi seperti apa yang ada saat itu.

¹³ <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-1-00374-MC%20Bab%202.pdf> (diakses pada 2 November 2021)

- c. Unsur penting lainnya yang terkandung dalam prinsip komunikasi interpersonal adalah etika. Etika berisi tentang prinsip moral, hak, dan aturan terkait pelaku. Selain itu etika juga fokus pada perhatian tentang apa yang baik dan buruk. Seperti yang dikatakan oleh Richard Johanessen dalam Wood (2013) bahwa ketika seseorang membangun hubungan yang mencerminkan sikap empati dan seimbang maka hubungan itu dapat dikatakan sebagai komunikasi yang beretika.
- d. Manusia menciptakan arti dalam komunikasi interpersonal. Yang mana proses pengartian timbul dari cara kita menafsirkan setiap pesan dalam komunikasi. Karena kita akan selalu menerjemahkan apa yang orang sampaikan kepada kita.
- e. Metakomunikasi memengaruhi pengartian. Metakomunikasi artinya berkomunikasi tentang komunikasi. Metakomunikasi menggunakan bentuk verbal dan nonverbal, karena pada hakikatnya komunikasi nonverbal tidak akan lepas dan akan terus bergandengan dari komunikasi verbal.
- f. Komunikasi interpersonal juga membangun hubungan yang berkesinambungan. Mulai dari menciptakan interaksi personal, memperbaiki sebuah hubungan, dan juga berfungsi untuk sarana membangun masa depan dalam interaksi personal. Dalam persahabatan, perbincangan tentang impian Bersama di masa depan merupakan satu pengikat paling kuat yang mana dapat membuat manusia menjadi begitu akrab (Dixson & Duck, 1993; Wood, 2006).

- g. Komunikasi tidak bisa membereskan segala hal.
- h. Efektivitas komunikasi interpersonal merupakan suatu yang dapat dipelajari.¹⁴

Dari kedelapan poin tentang prinsip komunikasi interpersonal di atas yang telah dijelaskan, kita bisa memahami bahwa komunikasi sudah mendarah daging dalam diri kita. Yang mana rasanya mustahil untuk sama sekali tidak melakukan komunikasi. Tetapi dalam melaksanakannya pun tidak semena-mena, ada aturan-aturan yang berupa etika dan moral yang akan menjaga kita dari kondisi yang tidak diinginkan. Terlebih jika pesan yang kita sampaikan membuat orang keliru dalam memahami, yang mana tidak hanya merugikan pribadi namun juga orang lain. Dan perlu kita mengerti pula bahwa komunikasi interpersonal tidak bisa menyelesaikan segala hal, adakalanya kita butuh menggunakan jenis komunikasi yang lain.

4. Dasar-dasar keislaman

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* tentunya memiliki dasar-dasar yang menjadi pondasi kokohnya keislaman seseorang. Maka dari itu pentingnya peran setiap umat islam dalam memberikan pemahaman keislaman, seperti orang tua terhadap anak-anak mereka, guru terhadap muridnya, suami terhadap istrinya, dan seterusnya. Esensi di balik penanaman keislaman merupakan suatu yang wajib diketahui sedini mungkin. Mulai dari hal yang paling dasar hingga ketinggian yang lebih tinggi lagi yang membuat seorang muslim mengerti betul mana yang sesuai dengan tuntunan syariat mana yang bertentangan, mana yang hak dan mana yang batil, mana yang menyelamatkannya

¹⁴ Nur Magfirah Aesthetika, *op. cit.*, h.20-22

ke surga dan mana yang menjerumuskannya kepada azab api neraka. Para ulama merincikan berdasarkan dari dalil-dalil yang ada dalam Al-Qur'an dan juga hadis-hadis sahih Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwa dalam agama islam memiliki tiga tingkatan yang akan kita jabarkan sebagai berikut:

a. Rukun Islam

1) Mengucapkan dua kalimat syahadat

Syahadat adalah persaksian bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah utusan dan rasul Allah. Seperti yang penulis nukil dari materi kajian *ustadz* Dr. Khalid Zeed Abdullah Basalamah, Lc., M.A tentang rukun islam di *channel YouTube* beliau yang mana beliau mengatakan "Perlu diajarkan kepada anak sejak dia mulai bisa berbicara, jangan menunggu dia baligh" (*Baligh* berasal dari bahasa Arab yang artinya "sampai", yang mana secara istilah dalam hukum islam diartikan bahwa seseorang telah menginjak kedewasaan)¹⁵. Dan sebelum seseorang mengajarkannya dia harus sudah terlebih dahulu mempelajari dan memahami setiap hal yang akan disampaikan kepada anaknya"¹⁶. Di sini kita dapat memahami bahwa sebegitu pentingnya penanaman tauhid hingga anak yang baru belajar bicara pun harus dibiasakan mengenal hakikat Tuhannya yang mana kebiasaan akan menjadikan pondasi yang kuat selama masa pertumbuhan. Juga tentunya dalam memahami anak-anak harus sesuai dengan usia yang mereka injak saat itu.

¹⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Baligh> (diakses pada 2 November 2021)

¹⁶ <https://youtu.be/ZzbULMS68XM> (diakses pada 2 November 2021)

2) Mendirikan *sholat*

Setelah mengenalkan tauhid hal yang tak kalah penting adalah mengajarkan ibadah *sholat*, ada dua macam *sholat* yakni yang wajib dan sunah. Yang mana *sholat* wajib dilaksanakan sebanyak lima kali dalam sehari semalam (sholat subuh dua rakaat, sholat dzuhur empat rakaat, sholat ashar empat rakaat, sholat maghrib tiga rakaat, dan sholat isya empat rakaat), adapun *sholat* sunah seperti *sholat* pada idulfitri, iduladha, *rowatib*, *qiyamul lail* dan sebagainya.¹⁷ *Sholat* sendiri dalam bahasa Arab artinya “doa”. Ibadah ini bagaikan tiang-tiang dalam sebuah bangunan. Yang mana jika roboh satu maka akan merusak bagian bangunan yang lainnya. Perintah *sholat* tertulis dalam Al-Qur'an surah *Al-Baqarah* ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku.”¹⁸

3) Berpuasa di bulan Ramadan

Puasa atau dalam bahasa arab disebut *shaum* maknanya secara bahasa ialah *al imsak* “menahan diri” dan dalam istilah syariat dipahami dengan menahan diri dari sejak terbitnya fajar dan tenggelamnya matahari. Yang mana dimaksud di sini adalah menahan diri dari syahwat perut (lapar) dan syahwat kemaluan (berhubungan suami istri).¹⁹

¹⁷ Pemahaman Dasar Keislaman (untuk pemula) | Segarkan Iman (wordpress.com)

¹⁸ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h.7

¹⁹ <http://repository.uin-suska.ac.id/7228/4/BAB%20III.pdf> (diakses pada 2 November 2021)

Dalam pendapat lain dikatakan bahwa makna puasa adalah “menahan hal tertentu, dilakukan oleh orang tertentu, pada waktu tertentu dan memenuhi syarat tertentu”. (Lihat *Kifayatul Akhyar*, hal. 248).²⁰ Perintah puasa terdapat dalam Al-Qur'an surah *Al-Baqarah* ayat 183 dan terkhusus diwajibkan untuk berpuasa di bulan Ramadan terdapat di ayat 185 di surah yang sama, yang terjemahnya:

“Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”.²¹

4) Menunaikan zakat

Dalam Al-Qur'an surah *Al-Baqarah* ayat 43, setelah diturunkan perintah untuk *sholat* perintah selanjutnya adalah perintah untuk menunaikan zakat. Zakat secara terminologi merupakan harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim yang mana akan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Ada pun secara etimologi bermakna ‘suci’, ‘bersih’, atau ‘subur’.²² Tujuan zakat pun bukan semata-mata hanya memberi kepada manusia, namun lebih dari itu yakni di antaranya bertujuan untuk membuktikan penghambaan diri kepada Sang Pencipta yaitu Allah ‘azza wa jalla, mensyukuri nikmat yang telah Allah titipkan kepada hamba-Nya, menyucikan seorang yang menunaikan zakat dari dosa-dosa,

²⁰ Tafsir Surat Al Baqarah 185 (muslim.or.id) (diakses pada 2 November 2021)

²¹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h.28

²² <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Zakat> (diakses pada 2 November 2021)

membersihkan hati orang miskin yang dengki terhadap orang kaya, dan yang paling luar biasa adalah Allah akan memberikan kelipatan dan ganti yang jauh lebih banyak dibanding dengan harta yang hamba-Nya keluarkan.²³

5) Haji ke baitullah (bagi yang mampu)

Menurut KBBI haji merupakan ibadah yang harus dilakukan oleh seorang muslim yang mampu, yang mana tujuannya adalah berziarah ke *Baitullah* (rumah Allah) yaitu ka'bah pada bulan Zulhijjah atau yang biasa dikenal dengan bulan Haji dan melaksanakan amalan haji seperti ihram, tawaf, sai, dan waktu di Padang Arafah.²⁴

Haji merupakan ibadah mahda (khusus) yang memiliki daya tarik yang sangat besar terhadap minat masyarakat muslim di seluruh dunia. Maka tak heran jika umat islam berbondong-bondong dan bahkan sampai rela mengantri bertahun-tahun demi dapat berkunjung ke *baitullah* tersebut. Apa lagi dengan melihat ganjaran dari ibadah yang satu ini di mana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Umrah ke umrah berikutnya merupakan pelepas dosa antara keduanya. Dan tidak ada balasan yang pantas bagi haji mabrur kecuali surga". (HR Bukhari: 1650, Muslim: 2403).²⁵

b. Rukun Iman

1) Beriman kepada Allah

Iman yang artinya dalam bahasa arab percaya, dan secara istilah berarti membenaran dari hati, diucapkan dengan lisan dan dikuatkan dengan perbuatan.

²³ <https://pa-bojonegoro.go.id/article/Tujuan-Syariat-di-Balik-Kewajiban-Zakat> (diakses pada 2 November 2021)

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁵ Muhammadiyah.or.id/surga-haji-mabrur

Orang yang mengaku beriman tidak mungkin mengingkari walau salah satu di antara tiga unsur di atas. Karena, ketiga unsur itu merupakan satu kesatuan yang utuh tidak terpisahkan.²⁶

2) Beriman kepada malaikat Allah

Allah tidak hanya menciptakan manusia, jin, tumbuhan dan hewan sebagai makhluk-Nya, namun Allah memiliki satu makhluk lainnya yang berupa malaikat yang mana mereka diciptakan dari cahaya dan memiliki sayap dengan jumlah yang berbeda-beda, dan merupakan makhluk yang Allah ciptakan untuk senantiasa taat kepada Allah *'azza wa jalla* dan tidak diberi kehendak memilih seperti layaknya makhluk Allah yang lainnya. Setiap malaikat memiliki tugas-tugas khusus yang diperintahkan oleh Allah. Keberadaan mereka ghaib namun dapat diyakini dengan hati.²⁷

3) Beriman kepada kitab-kitab Allah

Maknanya adalah mengimani dan membenarkan bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab suci berupa firman Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul pilihan-Nya. Jumlah kitab suci tersebut ada empat, yaitu kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, Injil kepada Nabi Isa, dan yang terakhir ialah Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Tiga kitab selain Al-Qur'an hanya diturunkan kepada kaum tertentu dan digunakan pada zaman tertentu, sedangkan Al-Qur'an yang merupakan satu-satunya kitab suci yang secara langsung Allah jaga keasliannya, tidak dapat ditambah ataupun dikurangi, dari waktu ke waktu

²⁶ E-jurnal.unipma.ac.id

²⁷ <https://dikbud.ntbprov.go.id/assets/download/mediapembelajaran/PA1%204.pdf> (diakses pada 5 November 2021)

telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk seluruh umat islam sejak diutusnya beliau menjadi rasul hingga hari akhir.²⁸

4) Beriman kepada para Nabi dan Rasul Allah

Iman kepada Rasul artinya mempercayai bahwa risal mereka betul-betul dari Allah, juga mempercayai seluruh nabi dan rasul yang ada mulai dari Rasul yang pertama yaitu Nabi Adam *alaihissalam* sampai dengan Rasul terakhir yakni Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.²⁹

5) Beriman kepada hari akhir (kiamat)

Sebagai umat islam, kita harus menanamkan dalam diri bahwa dunia ini hanyalah tempat singgah dan bukan merupakan rumah kekal abadi bagi kita semua. Jadi manakala terjadi kiamat yang merupakan hari kehancuran seluruh alam semesta dan menjadi tahap kehidupan kita selanjutnya, kita sudah mempersiapkan diri dan bekal sebaik mungkin.

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah *Ali Imran* [3]:185 yang artinya: "Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesengaan yang memperdayakan".³⁰

6) Beriman kepada takdir baik dan takdir buruk

Mengimani bahwa Allah *ta'aala* Maha luas ilmu dan pengetahuannya, Allah yang Maha mengetahui apa yang berada di seluruh bagian langit dan bumi

²⁸ eprints.walisongo.ac.id/6900/3/BAB II.pdf

²⁹ Makalah Agama Islam: Iman Kepada Rasul Allah (islamicpwr.blogspot.com)

³⁰ Rumah Ilmu; Memahami Makna Beriman kepada Hari Akhir (rumahilmupart3.blogspot.com)

serta apa yang berada di antara keduanya, bahkan tak sehelai daun gugur pun yang lepas dari pengetahuan dan penglihatan Allah. Dia lah yang menetapkan rejeki, ajal, hingga keimanan dan kedustaan setiap makhluknya di *al-Lauhul mahfudz*. Sebagai seorang muslim kita mengimani bahwa Allah Maha mengetahui hal gaib dan takdir baik atau buruk merupakan kehendak Allah pula. maka jika suatu yang tidak kita senangi terjadi, kita tidak akan mengeluh. Dalam hadis riwayat Muslim dan at-Tirmidzi disebutkan bahwa “Allah telah mencatat seluruh takdir makhluk lima puluh ribu tahun sebelum Allah menciptakan langit dan bumi”.³¹

c. Ihsan

Dan yang terakhir adalah Ihsan. Ihsan dalam Bahasa Arab merupakan kata kerja (*fi'il*) yaitu: *ahsana-yuhsinu-ihsaanan*: فعل الحسن (Perbuatan baik). Dalam hal ini para ulama menggolongkan Ihsan menjadi 4 bagian, yaitu:

- 1) Ihsan kepada Allah
- 2) Ihsan kepada diri sendiri
- 3) Ihsan kepada sesama manusia
- 4) Ihsan bagi sesama makhluk

Dari penjelasan yang di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Ihsan memiliki satu rukun yakni engkau beribadah kepada Allah swt seolah-olah engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, ketahuilah sesungguhnya Dia melihatmu. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan dari Umar bin al Khaththab *Radhiyallahu 'anhu* dalam kisah jawaban Nabi saw kepada Jibril saat ia bertanya tentang ihsan, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab:

³¹ <https://almanhaj.or.id/3185-iman-kepada-qadartakdir-baik-dan-buruk.html> (diakses pada 5 November 2021)

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya:

“Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, maka bila engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Allah melihatmu.³²

5. Pengertian Panti Asuhan dan Bentuk-bentuk Pembinaannya

a. Pengertian Panti Asuhan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan bahwa Panti Asuhan merupakan rumah untuk memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Adapun Departemen Sosial RI (2004: 4) menuturkan bahwa, Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar dengan melaksanakan penyalutan juga pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga mendapat peluang yang besar, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.³³

³² Nur Hadi, *Islam, Iman, dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in an- Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits Nabi SAW*, Jurnal Pendidikan dan Studi keislaman, Volume 9, no. 1, April 2019, h.5 (<https://ejurnal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual>)

³³ <http://e-journal.uajy.ac.id/7730/3/TA213644.pdf> Bab II Tinjauan Umum Mengenai Panti Asuhan dan Anak Terlantar. (diakses pada 6 November 2021)

Kesimpulan dari uraian di atas adalah panti adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab menggantikan peran orang tua untuk merawat, mengasahi dan mengembangkan potensi diri, kebutuhan fisik, mental juga sosial kepada seluruh anak asuhnya, dengan begitu mereka akan mendapatkan peluang yang besar, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan.

b. Tujuan Panti Asuhan

Menurut Dinas Sosial (2004, 8) tujuan dibangunnya Panti Asuhan, yaitu yang pertama, Terwujudnya hak yang merupakan kebutuhan anak yakni keberlangsungan hidup tumbuh kembang dengan layak, perlindungan serta partisipasi. Yang kedua, Terwujudnya kualitas pelayanan sesuai standar profesi:

- 1) Diselenggarakan oleh tenaga pelaksana yang memenuhi standar profesi.
- 2) Terciptanya manajemen khusus sebagai pendekatan pelayanan yang memungkinkan anak mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang berasal dari berbagai macam sumber.
- 3) Menghadirkan serta terus meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari di lingkungan Panti Asuhan. Dengan begitu anak asuh dapat berkolerasi baik dengan masyarakat.
- 4) Meningkatkan simpati dan empati masyarakat.

Dan yang ketiga yaitu, Terwujudnya relasi pekerjaan dan system informasi pelayanan kesejahteraan anak secara berkesinambungan baik vertikal ataupun horizontal.³⁴

³⁴ Syifa Jauhar Nafisah. *Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan: Meaning of Life In The Orphan*, [t.d.], h.37 (diakses pada 8 November 2021)

c. Bentuk-bentuk Pembinaan di Panti Asuhan³⁵

1) Pembinaan kepribadian

Pembinaan kepribadian bertujuan untuk menjadikan anak asuh pribadi yang *sholih* sesuai Al-Qur'an dan *Assunnah*, mandiri, berbakti kepada orang tua, pendidik, masyarakat dan negara. Pembinaan tersebut mencakup tentang:

2) Pembinaan spiritual

Pembinaan spritual bermaksud untuk menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dan akhirat. Kebutuhan dunia yakni seperti pelayanan pendidikan, sandang, papan, pangan, kesehatan dan rekreasi. Adapun kebutuhan akhirat berupa bimbingan mental dan spiritual melalui kegiatan-kegiatan tahsin, taklim, dan pembelajaran diniyah, *shalat* berjamaah, puasa setiap senin dan khamis dan sebagainya.

3) Pembinaan kesehatan

Pembinaan kesehatan berupa pelayanan yang diberikan kepada anak asuh dari Panti Asuhan. Yang mana biasa dilakukan cek kesehatan anak asuh setiap beberapa bulan sekali. Kegiatannya tidak rutin setiap hari namun jika terdapat anak asuh yang sakit maka langsung dibawa kedokter.

4) Pembinaan psikologi

Pembinaan psikologi merupakan salah satu hal yang penting untuk diperadakan, yang mana kegiatan tersebut adalah pembinaan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi anak asuh. Pembinaan ini memberikan kebebasan anak asuh untuk berkonsultasi kepada pengasuh dan pembina tentang masalah

³⁵ Krisna Adhita, *Sistem Pembinaan dan Pengelolaan Dana Panti Asuhan Elisama*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 8, no. 3, Desember 2018

kehidupan sehari-hari yang mereka alami. Pembinaan ini diharapkan bertujuan untuk memberikan nasehat dan motivasi untuk anak asuh agar mereka dapat mengatasi kegelisahan dan masalah yang mereka hadapi.

5) Pembinaan kemandirian

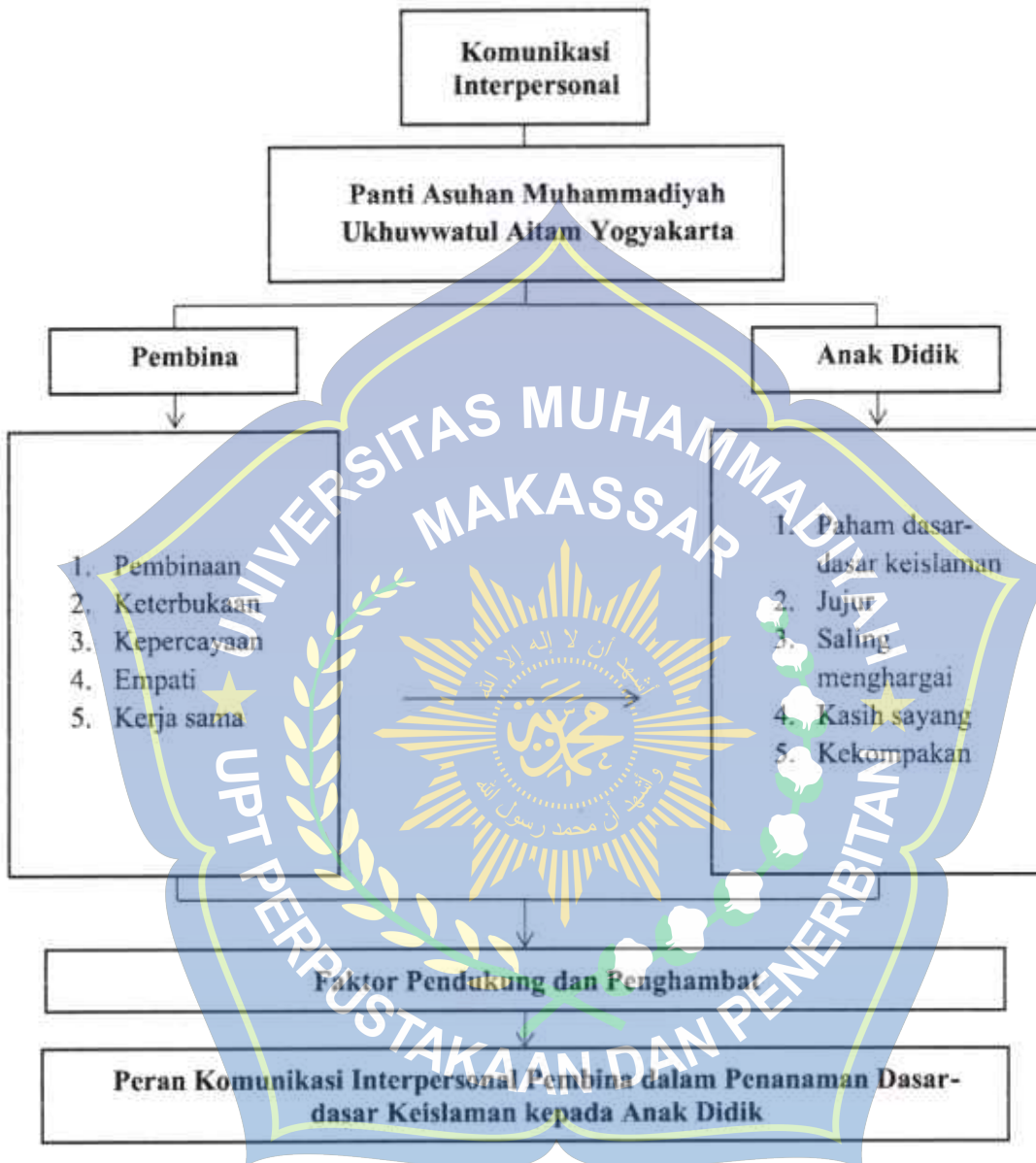
Pembinaan kemandirian di Panti Asuhan diberikan bertujuan agar anak asuh dapat mengembangkan potensi dan *skill* yang ada dalam diri anak asuh sehingga kelak akan bermanfaat dan dapat diterapkan ketika suatu saat kembali ke keluarganya ataupun lingkungan masyarakat. Ada tiga jenis pembinaan kemandirian, yakni: pembinaan bakat, pembinaan bimbingan belajar, dan pembinaan memasak.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, berpacu pada kerangka konseptual di mana komunikasi interpersonal menjadi poin inti yang dijadikan acuan untuk melakukan penelitian secara mendalam di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhwwatul Aitam Yogyakarta. Dalam hal ini penelitiannya terhadap pembina dan anak didik.

Hal-hal yang menjadi fokus untuk diteliti adalah kegiatan pembina yang melakukan pembinaan dasar-dasar keislaman, keterbukaan terhadap anak didik, kepercayaan, empati, dan kerja sama, yang mana akan memberikan dampak terhadap anak didik mulai dari menambah pemahaman mereka tentang dasar-dasar keislaman seperti tauhid, akhlak, aqidah, juga menanamkan sikap jujur, saling menghargai, menumbuhkan kasih sayang sesama saudara seiman begitu pun melatih kekompakan.

Untuk lebih mudahnya, penulis menuangkannya dalam bagan kerangka konseptual seperti berikut ini:



Pembinaan yang dimaksud dalam menanamkan dasar-dasar keislaman kepada anak didik berupa pemahaman rukun islam, rukun iman serta ihsan. Untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan pembina melakukan pendekatan sehingga timbul keterbukaan baik antara pembina dan anak didik, ataupun antar sesama anak didik lainnya. Juga dibutuhkan rasa kepercayaan, cara yang digunakan pembina adalah dengan senantiasa memperhatikan anak didik, mendengarkan keluhan kesahnya, menyemangati mereka, menanyakan kabarnya dan mengkonfirmasi ketidakhadirannya sehingga anak didik merasa dipedulikan dan dicari ketidakteradaannya. Hal itu akan menimbulkan empati dalam diri anak didik dan akan memudahkan mereka untuk diajak bekerja sama. Dibuatnya langkah-langkah ini bertujuan untuk menjadikan anak-anak didik memahami esensi dari dasar-dasar keislaman dengan baik, memiliki sifat jujur, saling menghargai, berkasih sayang, dan kompak dalam bekerja sama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dari rumusan masalah yang perlu dijawab, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut David Williams (1995) penelitian kualitatif merupakan upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Dilakukan secara alamiah atau natural sehingga hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Lebih sederhana, Creswell, J. W. mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian yang bersumber pada laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian dinarasikan atau dipaparkan dalam laporan penelitian secara rinci.³⁶

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan seorang peneliti untuk ada dan hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument utama pada pengumpulan data secara langsung. Peneliti kualitatif mesti menyadari dengan baik bahwa dirinya adalah perencana pelaksana pengumpulan data, analisis data, dan sekaligus menjadi seorang pelapor dari hasil penelitian tersebut.³⁷

³⁶ <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/> (diakses pada 9 November 2021)

³⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h.7.

Bahkan pada penelitian kualitatif, posisi peneliti disebut sebagai instrumen kunci (The Key Instrument). Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan juga integritas peneliti sendiri.³⁸

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Raya Berbah, Dusun Babadan, RT 05/RW 36, Kelurahan Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Tepatnya di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam di sebelah selatan Lapangan Paskhas TNI AU, 100m. Lokasi Panti Asuhan ini terletak dekat dengan jalan raya utama menuju Malioboro atau daerah perkotaan. Dekat dengan pasar, sawah, peternakan, dan beberapa wisata pedesaan yang sangat nyaman. Selain itu warga sekitar juga sangat ramah, hangat, serta menerapkan sikap sopan santun yang sangat tinggi. Kekeluargaan begitu terasa di antara masyarakat dan keluarga besar Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam. Fasilitas yang disuguhkan dalam Panti Asuhan ini pun cukup memadai dan homie.

Anak didik merupakan warga sekitar yang sudah tidak memiliki ibu atau ayah dan tinggal bersama salah satu kerabatnya. Hal disayangkan adalah begitu minimnya pengetahuan anak-anak didik tentang dasar-dasar keislaman seperti tauhid, aqidah dan akhlak.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 9.

Dalam hal ini objek penelitiannya ialah pembina dan juga Anak didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam dusun Babadan Kel. Sendangtirto, Kec. Berbah, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada gambaran umum pola komunikasi interpersonal di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam dan peran pembina dalam menanamkan dasar-dasar keislaman terhadap anak didiknya melalui komunikasi interpersonal, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi pada penelitian ini berupa peran komunikasi interpersonal para pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam terhadap anak didik dari tingkat 1 SD hingga kelas 6 SD. Penelitian ini akan berfokus pada pola komunikasi interpersonal yang terjadi di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam. Adapun yang dimaksud dalam penanaman dasar-dasar keislaman mencakup rukun islam, rukun iman serta ihsan, keterbukaan satu sama lain, kepercayaan, saling menghargai, empati, hubungan yang semakin baik, kerja sama, dan kasih sayang. Penelitian ini juga akan berfokus dalam mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal dalam menanamkan dasar-dasar keislaman terhadap anak didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam.

E. Sumber Data

Dalam penelitian dengan paradigma kualitatif, peneliti harus mendeskripsikan informasi atau data yang dikumpulkan yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Lalu diuraikan sumber-sumber data primer ataupun sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitiannya, baik responden atau informan, peristiwa, atau dokumen.³⁹

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui wawancara terhadap informan, dalam hal ini pimpinan Panti Asuhan, pembina dan anak didik. Adapun data sekunder adalah data-data, dokumen, arsip, serta buku referensi yang membantu permasalahan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang penulis gunakan berupa observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang berguna sebagai alat bantu yang nantinya digunakan oleh peneliti dalam meneliti, sehingga dalam kegiatan pengumpulan data dapat berjalan secara sistematis dan kondusif.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pedoman ini sangat sinkron untuk mengkaji proses dan perilaku. Yang mana dalam menggunakan metode ini penulis menggunakan pengamatan panca indra yakni mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data secara langsung.⁴⁰

³⁹ Otong Setiawan Dj, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Yrama Widya, 2018), h. 80.

⁴⁰ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Cct. 1* ([t.p.]: Andi Offset, 2014), h. 41.

2. Wawancara

Teknik melalui wawancara ini merupakan teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan kepada pihak terkait dalam hal ini pimpinan dan pembina serta pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhwwatul Aitam. Dikarenakan pihak ini dipandang dapat memberikan keterangan atau informasi yang valid terhadap pertanyaan yang diajukan.⁴¹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperuntukkan dalam metodologi penelitian sosial. Intinya metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴² Dalam hal ini peneliti mengambil dokumen berupa gambar, mencatat dan merekam data sebagai bukti keabsahan data yang didapatkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yakni dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, mengelompokkan dan menginput sejumlah data yang di kumpulkan di lapangan secara empiris, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang urgen dan yang akan dipelajari, dan memberi kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

⁴¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Cet 1, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 101.

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 2 (Jakarta : Kencana, 2008), h. 121.

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89

Analisa data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan, yakni orang yang benar-benar mengetahui dan dapat dipercaya tentang situasi objek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, jika dengan rekaman maka memutar kembali rekaman hasil wawancara tersebut, mendengarkan, kemudian menuangkannya apa yang ada dalam rekaman tersebut ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya peneliti harus memastikan dengan seksama untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yakni mengambil dan menuliskan informasi-informasi yang berguna sesuai dengan konteks penelitian atau membuang kata-kata yang tidak sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, namun bahasanya sesuai dengan yang disampaikan oleh informan.⁴⁴

⁴⁴http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23984/1/12730053_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf (diakses pada 9 November 2021)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlangsung di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam yang berada di bawah naungan Yayasan Ukhuwwatul Aitam (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ukhuwwatul Aitam di bawah pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah cabang Berbah) yang terletak di Jl. Raya Berbah, Babadan Kadipolo, RT 05/RW 36, Kelurahan Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.⁴⁵

2. Sejarah

Pembentukan Lembaga Penyantun Anak Yatim Ukhuwwatul Aitam, didirikan pada tanggal 25 April tahun 1990, yang bermula dari rasa keprihatinan beberapa pengurus Aisyiyah dan muhammadiyah di Sendangtirto, yang sering mendapat santunan dari Lembaga lain di luar wilayah Berbah, dan santunan tersebut sering tidak mencukupi dan tidak menjangkau seluruh anak yatim setempat. Sejak pembentukannya Lembaga Penyantun Anak Yatim Ukhuwwatul Aitam dipimpin oleh Bapak Drs. KH. Jam'an Alwi hingga pada tahun 2013 pada saat beliau meninggal. kemudian sebagai penerusnya dipimpin oleh HM. Anas Mahduri.

Pada tahun 2015 di kepemimpinannya HM. Anas Mahduri dapat didirikan gedung Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam di atas tanah wakaf

⁴⁵ Dokumen Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak "Ukhuwwatul Aitam" Sendangtirto Berbah Sleman.

dari beliau seluas 200m², dan dapat difungsikan juga sebagai pusat kegiatan pembinaan anak-anak yatim. dukungan masyarakat untuk menyantuni anak yatim juga semakin besar, khususnya dari pengurus takmir masjid di lingkungan Sendangtirta, sehingga santunan kepada anak yatim dapat diberikan secara rutin setiap bulannya. program kegiatan dan jenis santunannya juga makin bervariasi, sehingga upaya meringankan beban anak yatim dapat dilakukan secara optimal.

“HM. Anas Mahduri, Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhwwatul Aitam menerangkan bahwa:

“Pada awal berdirinya Panti Asuhan ini dipimpin oleh Drs. KH Dam'an Alwi, itu pada tanggal 25 April 1990. beliau memimpin selama kurang lebih 23 tahun hingga beliau wafat pada tahun 2013. pada mulanya Panti Asuhan ini berdiri karena adanya keprihatinan dari teman-teman Muhammadiyah dan Pengurus Aisyiyah pada saat itu atas pemenuhan santunan bagi anak yatim yang ada di Sendangtirta. Baru kemudian pada tahun 2015 sudah mulai dibangun gedung Panti Asuhan di atas tanah keluarga yang kami wakafkan 200m² dan gedung ini juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan anak yatim Panti Asuhan. melihat dengan adanya Panti Asuhan yang berjalan sampai saat ini, donatur semakin bertambah. dan Alhamdulillah pemenuhan hak santunan anak yatim semakin luas dan sudah semakin rutin dan semakin banyak yang menerima manfaatnya.”⁴⁶

3. Visi dan Misi

a. Visi

Ukhwwatul Aitam sebagai Lembaga Pengelola anak yatim yang mampu membina anak asuh, untuk menjadi insan yang beriman, berilmu, mandiri, dan bermanfaat.

b. Misi

1. Memberikan santunan kepada anak asuh secara rutin dan berkala, untuk kelancaran pendidikan mereka.

⁴⁶ KH. M. Anas Mahduri (71thn), *Wawancara* Yogyakarta 24 Januari 2022

2. Memberikan bimbingan agama dan bimbingan belajar kepada anak asuh untuk menjadi insan yang beriman dan berilmu.
3. Memberikan motivasi dan pelatihan keterampilan kepada anak asuh untuk meraih masa depan yang lebih cerah.
4. Memberdayakan potensi lembaga Ukhuwwatul Aitam dan masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuh.
5. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan pengurus takmir masjid, serta dengan instansi atau lembaga terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan program Ukhuwwatul Aitam.

Dari visi misi yang sudah kita ketahui bersama bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam mendedikasikan dirinya sebagai Lembaga Pengelola Anak Yatim yang mampu membina anak asuh, untuk menjadi insan yang beriman, berilmu, mandiri, dan bermanfaat. Dari sini kita dapat melihat bahwa fokus utamanya adalah meningkatkan SDMnya dalam hal penanaman nilai-nilai keislaman. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan beberapa kegiatan yang mendukung mulai dari memberikan santunan kepada anak asuh secara rutin, memberikan bimbingan agama dan bimbingan belajar, memotivasi mereka dan memberikan pelatihan keterampilan terhadap anak didik. Selain itu juga mereka memberdayakan potensi lembaga untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuh. Dan yang terakhir tentunya menjalin hubungan kerja sama yang baik.

4. Sarana dan Prasarana

Demi menunjang kemudahan dan keberhasilan tujuan yang ingin dicapai di Panti Asuhan, pimpinan Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam

bersama rekan-rekannya menyediakan beberapa sarana prasarana untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Adapun jenis-jenisnya yaitu sebagai berikut:

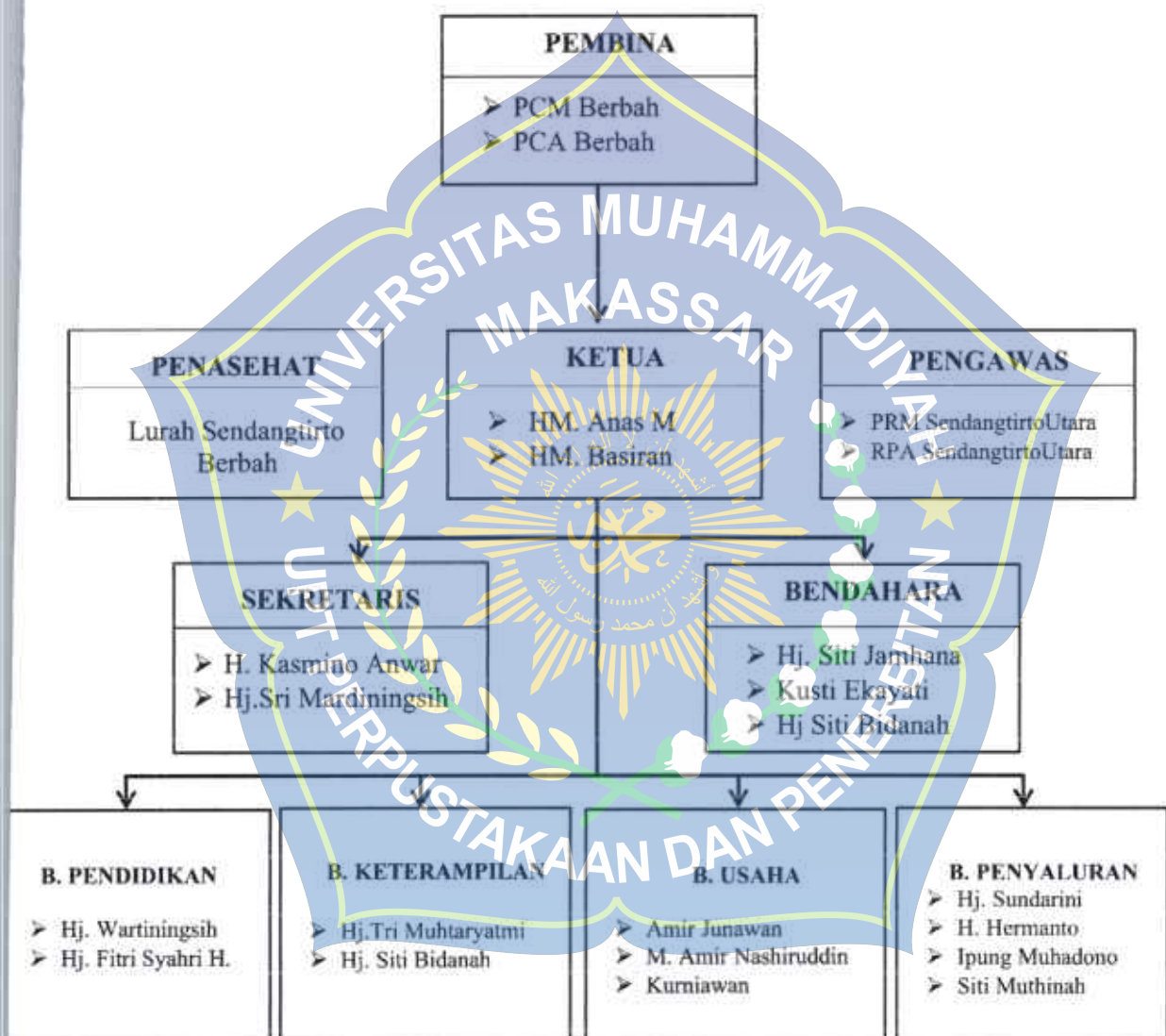
No.	Nama Barang	Jumlah	Dari	Manfaat	Kepemilikan
1.	Bangunan Panti Asuhan	200m	M. Anas Mahduri	Kegiatan belajar anak yatim	Wakaf
2.	Sepeda motor	2 unit	Jemaah	Alat transportasi	Hibah
3.	Meja, kursi, lemari, rak	3 unit	Membeli	Penyimpanan kitab, buku, dokumen	Hak Milik
4.	Sepeda	5 unit	Jemaah Masjid	Transportasi & olahraga	Hibah
5.	Komputer	1 unit	Membeli	Membuat surat, makalah dll.	Hak Milik
6.	LCD	1 unit	Membeli	Untuk pengajaran	Hak Milik
7.	Pengadaan sarana olahraga: Meja pingpong	1 unit	Membeli	Kesehatan anak yatim	

Sumber data: dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam

Data di atas diambil dari draf Laporan Kegiatan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ukhuwwatul Aitam periode 2021.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi LKSA Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam sudah beberapa kali berganti, dan susunan kepengurusan yang sekarang adalah priode 2018-2022. Berikut bagan struktur pengurus Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam priode 2018-2022:



Sumber data: profil LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam

6. Pembina

Meski Panti Asuhan memiliki struktur kepengurusan yang disebutkan di atas, namun yang melakukan pembinaan secara langsung adalah alumni dari Pondok Pesantren Al-Furqon Bandung yang melakukan kerjasama dengan Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam di mana alumni tersebut diwajibkan melakukan pengabdian selama satu tahun sebagai syarat memperoleh *syahadah* (ijazahnya). Berikut adalah nama-nama yang dimaksud:

BIDANG KEUANGAN DAN RUMAH TANGGA	
Anggota	Tugas
1. Siti Mutinah	1. Membuat perencanaan keuangan dan rumah tangga internal Panti
2. Widia Rahma	2. Menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang
	3. Mengatur kebutuhan rumah tangga Panti
	4. Melakukan pencatatan keuangan
	5. Membuat laporan keuangan setiap bulan
BIDANG IBADAH DAN TAKLIM	
Anggota	Tugas
1. Muh. Panji Rahman	1. Membuat perencanaan kegiatan ibadah dan taklim internal Panti
2. Riris Handayani	2. Membuat perencanaan kegiatan taklim anak-anak yatim
	3. Mengatur/melaksanakan

3. Mawar Khoirunnisa	kegiatan ibadah dan taklim internal Panti
	4. Mengatur/melaksanakan kegiatan taklim anak-anak yatim
	5. Melakukan evaluasi kegiatan ibadah dan taklim
	6. Membuat laporan kegiatan ibadah dan taklim

BIDANG SARANA DAN LINGKUNGAN	
Anggota	Tugas
1. Ilham Malik Firdaus 2. Dini Nurhayati	1. Membuat perencanaan urusan sarana dan kondisi lingkungan
	2. Melakukan pengadaan dan pemeliharaan sarana sarana/peralatan
	3. Mengatur pelaksanaan kegiatan kebersihan/ketertiban lingkungan
	4. Mengatur pelaksanaan kegiatan kerja bakti bersama
	5. Membuat laporan tentang kondisi sarana dan lingkungan

BIDANG WIRAUSAHA	
Anggota	Tugas
1. Asep Tatang 2. Fanny Febriyanti	1. Membuat perencanaan kegiatan wirausaha Panti Asuhan, meliputi: usaha perikanan, peternakan, dan perkebunan
	2. Mengatur pelaksanaan kegiatan wirausaha, seperti: penyiapan lahan, pembelian

	bibit, pemberian pakan/pupuk/obat, penjualan dsb.
	3. Melakukan kegiatan pengembangan wirausaha
	4. Membuat catatan kegiatan wirausaha
	5. Membuat laporan kegiatan wirausaha

Sumber data: dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam

7. Program Kepembinaan

Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam tidak hanya berfokus pada pembinaan anak yatim, namun juga terdapat beberapa jenis kegiatan yang menjadi program di Panti Asuhan, program tersebut antara lain adalah:

a. Kegiatan yang sudah dilaksanakan:

- 1) Pengasuhan di dalam Panti: Jumlah anak yatim di Panti: 9 anak.
- 2) Penyantunan anak yatim/piatu di luar Panti
 - a) Pemberian santunan kepada 107 anak yatim/piatu
 - b) Bantuan biaya pendidikan 68 anak yatim
 - c) Pendidikan/bimbingan belajar agama
 - d) Pemberian sembako
 - e) Bimbingan keterampilan wira-usaha

f) Buka puasa bersama

g) Pembagian baju Lebaran

h) Pembagian paket Lebaran

b. Kegiatan yang akan dilaksanakan

1) Pengasuhan di dalam Panti

2) Penyantunan anak yatim/piatu di luar Panti

a) Pemberian santunan kepada 107 anak yatim/piatu

b) Bantuan biaya pendidikan

c) Pemberian Sembako

d) Pendidikan/bimbingan belajar agama

e) Bimbingan Bimbingan keterampilan wira-usaha

f) Buka puasa bersama

g) Pembagian baju Lebaran

h) Pembagian parcel Lebaran

3) Usaha meningkatkan kemampuan fakir miskin

4) Konsultasi keluarga⁴⁷

⁴⁷ Dokumen Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak "Ukhuwwatul Aitam"
Sendangtirto Berbah Sleman.

8. Data Anak Yatim Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam

Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang terbuka bagi siapa saja yang ingin memberikan santunan kepada anak yang dibina di dalam Panti Asuhan, maka dari itu data anak-anak dibutuhkan untuk memudahkan pengurus dan pembina dalam menyalurkan santunan agar terbagi rata. Berikut merupakan data anak-anak yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam yang dikelompokkan sesuai kategori anak yang dibina:

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	2	1	3
2.	PAUD/TK	5	6	11
3.	SD/MI	17	13	30
4.	SMP/MTS	15	11	26
5.	SMA/SMK/MA	6	11	17
6.	Perguruan Tinggi	2	3	5
7.	Lulus/Belum Kerja	6	5	11
	Jumlah	53	50	103

Sumber data: dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam

9. Jadwal Belajar Anak Didik

Anak didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam memiliki metode pembelajaran dengan berkelompok yang. Pembelajaran di jadwalkan terlaksana tida kali seminggu dengan durasi waktu satu jam terhitung dari jam empat sampai jam lima sore. Jadi anak didik dikelompokkan berdasarkan tingkatan umur mereka kemudian diberikan materi tentang akidah, *syari'ah*, al-

Qur'an, hafalan, dan akhlak, semua jenjang umur diberikan materi dengan tema yang sama namun dengan tingkat kesulitan yang berbeda seperti jika pada tingkatan kelas lanjutan materi *syari'ahnya* tentang *shalat* jamak, qasar, dan *shalat* jenazah maka pada tingkatan kelas dasar mereka mendapatkan materi *syari'ah* berupa rukun Islam, *taharah*, tata cara *shalat* dan puasa.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pola Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Penanaman Dasar-dasar Keislaman kepada Anak Didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam

Komunikasi Interpersonal dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi dalam diri komunikator itu sendiri, atau dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku lebih dari satu orang. Dari pendapat lain kita menemukan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pelakunya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.⁴⁸

Gambaran komunikasi interpersonal di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam didapatkan dari hasil wawancara terhadap pembina yang ada di sana.

Mawar Khoirunnisa, tenaga pembina di Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam menerangkan bahwa:

“Menurut Mawar gambaran umum dari pembinaan dengan komunikasi interpersonal di Panti ini masih kurang baik, itu dikarenakan dari pihak

⁴⁸ Suzy Azeharie, Nurul Khotimah, *Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu*, (Vol. 18 no. 3: Jurnal Pekommas) h. 216

pembina maupun anak didiknya. Hal ini bisa dilihat dari kedekatan yang terbatas sehingga masih kurang komunikatif bahkan merasa canggung ketika menyampaikan sesuatu. Sebab anak-anak tidak tinggal di dalam panti. Mereka berasal dari desa dan dusun yang berbeda-beda, maka dari itu mereka hanya akan bertemu satu sama lain saat jadwal belajar tiga kali dalam satu pekan itu. Yang kedua itu karena pola pikir anak-anak yang belum begitu paham terhadap apa yang disampaikan, sehingga informasi yang disampaikan sering kali mereka gagal paham, mengabaikan bahkan melupakannya.⁴⁹

Fanny Febriyanti juga selaku tenaga pembina di Panti Asuhan

Ukhuwwatul Aitam menambahkan bahwa:

"Pola komunikasi dalam melakukan pembinaan terhadap anak didik yang ada di Panti Asuhan pada dasarnya diolah dengan sangat sederhana. Cara kita mengajar adalah dengan meningkatkan rasa keingintahuan anak didik terlebih dahulu, kemudian kami selaku pengajar menyampaikan ilmu tentang dasar-dasar keislaman seperti rukun islam, rukun iman dan ihsan, kisah-kisah nabi dan rasul, juga nama-nama malaikat yang beberapa di antaranya kami ajarkan dalam bentuk irama atau lagu agar anak didik lebih cepat memahami dan menghafal. Ada pula praktek wudhu⁵⁰, sholat dan do'a-do'a harian."⁵⁰

Khaira, 7 tahun siswi kelas 1 SD yang merupakan anak didik di Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam mengeskakan tentang *statement* pembina soal kegiatan yang dilakukan di Panti:

"Betul, ada kegiatan praktek shalat dan wudhu dan saya sering ikut. Dan untuk materi pembelajaran di Panti saya paling suka adalah belajar iqra' dan mengaji."⁵¹

Cantika Mutiara Rizki, 10 tahun siswi kelas 4 SD yang juga merupakan anak didik di Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam menambahkan tentang *statement* pembina soal kegiatan yang dilakukan di Panti:

"Saya sudah lima tahun bergabung di Panti, pada awalnya masuk karena disuruh bunda karena ayah sudah meninggal. Sekarang senang belajar di

⁴⁹ Mawar Khoirunnisa (19thn), *Wawancara* Yogyakarta, 20 Januari 2022

⁵⁰ Fanny Febriyanti (18thn), *Wawancara* Yogyakarta, 20 Januari 2022

⁵¹ Khaira, (7thn) *Wawancara* Yogyakarta, 21 Januari 2022

sini karena pengajarnya baik, ramah dan lucu. Pelajaran di sini yang paling saya senangi adalah menghafal Al-Qur'an, saya juga suka mengikuti praktek shalat, wudhu', dan hafalan doa-doa."⁵²

Dari hasil wawancara dengan beberapa pembina dan anak didik peneliti menemukan bahwa gambaran pola komunikasi Interpersonal di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam dikemas dengan cara yang sederhana. Seperti menanamkan ilmu tentang dasar-dasar keislaman di mana beberapa di antaranya diajarkan dalam bentuk irama atau lagu yang bertujuan supaya anak didik lebih cepat memahami dan menghafal materi yang disampaikan oleh pembina. Namun di samping itu juga dalam proses kegiatan belajar mengajar terdapat kendala berupa kedekatan antara pembina dan anak didik yang terbatas sehingga komunikasi yang terjadi kurang efektif, bahkan pembina merasa canggung ketika menyampaikan materi. Selain itu juga disebabkan oleh pola pikir anak-anak yang belum begitu paham terhadap apa yang disampaikan, sehingga informasi yang disampaikan sering kali disalahartikan oleh anak didik, diabaikan bahkan dilupakan.

2. Peran Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Penanaman Dasar-dasar Keislaman kepada Anak Didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam

Tanpa komunikasi suatu komunitas tidak mungkin terbentuk, sebaliknya, tanpa komunitas maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi. Peran komunikasi interpersonal dalam menanamkan dasar-dasar keislaman kepada anak didik harusnya mampu menjadikan anak didik lebih religius dan lebih memahami nilai-nilai islam dan Al-Qur'an dan *As Sunnah*.

⁵² Cantika Mutiara Rizki (10), *Wawancara* Yogyakarta, 21 Januari 2022

Adapun cara untuk mengetahui peran dari komunikasi interpersonal di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam adalah dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa pembina.

Mawar Khoirunnisa, menyampaikan bahwa:

“Peran dari komunikasi interpersonal dapat mengubah anak didik menjadi lebih mudah diatur dan diarahkan. Mereka menjadi lebih tertib dalam beberapa hal yang diarahkan oleh pembina. Sehingga Pembina lebih mudah menyampaikan pembelajaran terkait ilmu tentang dasar-dasar keislaman, seperti tauhid, akhlak, aqidah. Selain itu, hasil dari komunikasi interpersonal juga membantu anak didik untuk lebih terbuka baik dengan pembina maupun dengan anak didik lainnya, anak didik mulai kontinu dalam menerapkan sikap jujur, empati, lebih mempererat persaudaraan di antara mereka, dan juga berkasih sayang baik sesama anak didik maupun para pembina.”⁵³

Riris Handayani, yang juga merupakan tenaga pembina di Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam menambahkan:

“Peran dari komunikasi interpersonal pembina kepada anak didik setelah diterapkan adalah meningkatkan pemahaman anak-anak didik dalam memahami dasar-dasar ilmu agama, menjadikan anak-anak didik tidak *misunderstanding* dalam menangkap apa yang pembina sampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga dampak dari peran komunikasi interpersonal menjadikan pembina lebih mudah dalam menyampaikan materi ataupun hal-hal baru kepada anak didik, yang tak kalah penting adalah memudahkan pembina dalam memahami bagaimana respon anak didik terhadap pesan yang disampaikan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pembina karena hal itu dapat menjadi tolak ukur pembina dalam mengajar.”⁵⁴

Melihat dari hasil wawancara dengan beberapa pembina peneliti menemukan bahwa peran dari komunikasi interpersonal pembina dalam penanaman dasar-dasar keislaman terhadap anak didik, dapat dilihat dari perubahan perilaku anak didik menjadi lebih tertib dan mudah untuk diarahkan.

⁵³ Mawar Khoirunnisa (19thn), *Wawancara* Yogyakarta, 20 Januari 2022

⁵⁴ Riris Handayani (23thn), *Wawancara* Yogyakarta, 2 Februari 2022

pola perilaku anak didik yang pada awalnya tidak mudah untuk diajak kerja sama sekarang lebih tertib dalam beberapa hal yang diarahkan oleh Pembina. Dengan itu pembina pun menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi dan mengarahkan para anak didik untuk mempraktekkan kegiatan yang diajarkan oleh pembina. Tujuannya tidak lain adalah memperkaya wawasan dan menanamkan dalam diri anak didik untuk mengenal dengan baik ilmu tentang dasar-dasar keislaman, seperti tauhid, akhlak, aqidah. Karena pada dasarnya, anak didik merupakan anak yatim atau piatu yang berasal dari desa dan dusun yang berbeda-beda, maka dari itu mereka hanya akan bertemu satu sama lain tiga kali dalam satu pekan, maka hasil dari komunikasi interpersonal yang diterapkan dengan baik juga sangat membantu anak didik untuk lebih akrab dan terbuka baik dengan pembina maupun dengan anak didik yang lainnya, dengan begitu anak didik juga mulai terbiasa untuk menerapkan sikap jujur, empati, dan tentunya lebih mempererat hubungan persaudaraan di antara mereka, dan juga berkasih sayang baik sesama anak didik maupun para pembina.

Setelah diterapkannya komunikasi interpersonal pembina kepada anak didik juga menjadikan anak-anak didik tidak *misunderstanding* dalam menangkap apa yang pembina sampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dan hasil yang tak kalah penting juga bahwa peran dari komunikasi interpersonal dapat memudahkan pembina dalam memahami bagaimana respon anak didik terhadap pesan yang disampaikan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pembina karena hal itu dapat menjadi tolak ukur pembina dalam mengajar nantinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Dasar-dasar Keislaman kepada Anak Didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam

Dalam menerapkan suatu kegiatan tentu kita tak akan lepas dari faktor yang menjadi pendukung atau justru penghambat kegiatan yang akan atau sedang dilaksanakan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan membahas apa saja faktor pendukung ataupun penghambat dalam menanamkan dasar-dasar keislaman kepada anak didik di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam.

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor pendukung yang pertama adalah sarana prasarana yang disediakan oleh pihak pimpinan Panti Asuhan dalam memaksimalkan proses dan kegiatan belajar mengajar para pembina dan anak didik seperti tempat belajar yang nyaman, komputer, *printer*, kipas angin, meja lipat yang cukup memadai, papan tulis, alat tulis, alat *sholat* (sajadah, mukena) perpustakaan mini yang berisi berbagai macam buku-buku pelajaran, buku bacaan, Al-Qur'an, dan buku laporan santri.
- 2) Yang kedua adalah karena adanya kerja sama para pembina, dalam hal ini menyamakan persepsi, tujuan, dan metode pembinaan untuk bersama mendidik anak-anak yang ada di Panti Asuhan untuk mendapatkan hak-hak mereka sebagai anak bangsa yang berkemajuan, berpendidikan, menjadikan mereka anak yang sholeh dan sholehah yang tekun, rajin dan mandiri serta kebaikan-kebaikan lainnya sebagaimana visi dan misi Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam.

Mawar Khoirunnisa, tenaga pembina di Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam mengatakan:

“Menurut Mawar untuk faktor pendukung adalah karena kerja samanya teman-teman pembina untuk mengajar dan membina anak-anak.”⁵⁵

Fanny Febriyanti juga selaku tenaga pembina di Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam menambahkan:

“Untuk faktor pendukungnya yaitu dari teman-teman Fanny yang juga membantu agar terus semangat dan istikamah dalam membina dan menghadapi anak-anak di Panti Asuhan ini.”⁵⁶

- 3) Faktor yang ketiga adalah metode pengajaran dan interaksi (dalam hal ini komunikasi interpersonal) para pembina dalam menyampaikan materi kepada anak-anak didik. Metode pengajarannya adalah dengan membuat halakab dan mengelompokkan anak-anak didik sesuai dengan usia dan kemampuan mereka, kemudian menyesuaikan cara menyampaikan materi dan pengetahuan kepada masing-masing usianya. Komunikasi interpersonal sangat membantu para pembina dalam mempermudah proses pendekatan, keakraban kepada anak didik yang diajarnya. Dengan itu anak-anak pun lebih tertarik untuk mengimplementasikan materi yang telah dijelaskan oleh pembina.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal atau suatu yang menghalangi terlaksananya tujuan tertentu.

⁵⁵ Mawar Khoirunnisa (19thn), *Wawancara* Yogyakarta, 20 Januari 2022

⁵⁶ Fanny Febriyanti (18thn), *Wawancara* Yogyakarta, 20 Januari 2022

1) Faktor penghambat yang terjadi dalam menanamkan dasar-dasar keislaman terhadap anak didik di Pantti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam yang pertama adalah kondisi anak-anak di pantti yang merupakan anak yatim yang berasal dari dusun yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan mereka hanya akrab terhadap sesamanya. Hal itu juga mempengaruhi proses belajar mengajar, yang mana dalam kegiatan belajar mengajar di Pantti dibutuhkan kekompakan antar sesama anak didik seperti saat kegiatan *sholat berjamaah*.

2) Hambatan yang kedua adalah kurangnya adab atau *attitude*, seperti terkadang anak-anak yang malah bermain disaat kegiatan belajar mengajar dan tidak memperhatikan penyampaian para pembina di sana. Hal itu termasuk penghambat yang sangat berpengaruh karena dengan begitu pelajaran atau materi yang akan ditujukan untuk anak-anak didik tidak terserap dengan baik. Seperti yang disampaikan Riris Handayani, selaku pembina:

"Penghambat yang paling menonjol sih *attitude*, terkadang anak-anak sesukanya bermain dan tidak memperhatikan apa yang pembina sampaikan di saat waktu belajar dan itu sangat menghambatan kami selaku pembina dalam menanamkan dasar-dasar keislaman kepada mereka."⁵⁷

Fanny Febriyanti, tenaga pembina di Pantti Asuhan Ukhuwwatul Aitam menambahkan bahwa:

"Untuk penghambatnya sendiri itu dalam diri anak-anaknya. Yang tidak jarang masih sulit untuk diatur atau di arahkan. Kemudian juga kurangnya efektifitas komunikasi yang sebelumnya dengan mereka (anak-anak didik)."⁵⁸

⁵⁷ Riris Handayani (23thn), *Wawancara* Yogyakarta, 2 Februari 2022

⁵⁸ Fanny Febriyanti (18thn), *Wawancara* Yogyakarta, 20 Januari 2022

3) Faktor penghambat yang selanjutnya adalah kurangnya komunikasi antar pembina dan anak didik. Hal itu dapat terjadi karena pembina sebagian besar merupakan siswa yang baru tamat SMA dan melanjutkan wajib mengabdikan selama kurang lebih satu tahun sebagai syarat memperoleh *syahadah* atau ijazah dari sekolah/madrasah yang bersangkutan. Yang mana sikap, emosi dan juga karakter para pembina sedang dalam proses ditempa, hal itu yang memicu terjadinya kekurangkompakan dan ikatan yang terjadi antara pembina (dalam hal ini pembina) dan para anak didik.

Menurut Dini Nurhayati, yang juga merupakan salah satu tenaga pembina di Panti Asuhan Ukhuwwatul Ailam menambahkan:

"Saya rasa yang menjadi penghambat juga ialah disebabkan oleh pembinaan yang kurang baik, maka hasil implementasi ke anak didik juga tentunya menjadi kurang baik. Karena masih ada benteng rasa canggung saat kami selaku pembina dan pengajar menyampaikan materi kepada anak-anak di sini."

Dini pun melanjutkan:

"Namun kami di sini akan terus belajar dan berusaha lagi untuk meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal antar para pembina kepada anak didik dengan lebih baik lagi."⁵⁹

Dari hasil wawancara sebelumnya bersama Mawar Khoirunnisa dan beberapa teman-teman pembina dan pengajar yang membahas mengenai komunikasi interpersonal pembina dan anak didik dapat kita simpulkan bahwasanya dalam setiap proses sudah pasti akan kita dapati berbagai macam faktor baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat yang akan menjadi

⁵⁹ Dini Nurhayati (18thn), *Wawancara* Yogyakarta, 2 Februari 2022

bumbu-bumbu dalam pelaksanaan tujuan yang akan diraih. Faktor pendukung yang terdapat di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam sendiri adalah berbagai macam sarana dan juga prasarana yang disediakan pihak pimpinan Panti untuk dapat menunjang keberhasilan dan kenyamanan pembina dan anak-anak didiknya, lalu adanya kerja sama para pembina, dan metode pengajaran yang tepat bagi anak didik yang dibina. Adapun faktor penghambat yang dapat kita simpulkan di Panti Asuhan ini berupa kondisi anak-anak yatim yang berasal dari dusun yang berbeda-beda dan tidak mukim di dalam Panti sehingga efisiensi waktu dan kinerja yang ada kurang bisa dimaksimalkan dengan baik. Selanjutnya disebabkan karena masih minimnya pengetahuan anak didik tentang adab, baik terhadap sesamanya ataupun adab terhadap pengajar dan halakah. Dan faktor penghambat yang terakhir datang dari kurangnya komunikasi interpersonal pembina dan anak didik yang melahirkan ketidakdekatan dan juga kurangnya kekompakan antara pembina dan anak didik. Hal itu bisa dilihat dari kedekatan verbal maupun non verbal antara pembina dan anak didik yang terbatas sehingga masih kurang komunikatif bahkan senantiasa rasa canggung itu hadir di tengah-tengah mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam Jl. Raya Berbah, Dusun Babadan, RT 05/RW 36, Kelurahan Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tentang peran komunikasi interpersonal pembina dalam penanaman dasar-dasar keislaman kepada anak didik dengan beragam hasil penelitian dan juga data yang didapatkan, maka dapat disimpulkan poinnya sebagai berikut:

1. Gambaran umum pola komunikasi interpersonal di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam dalam membina anak didik untuk menanamkan dasar-dasar keislaman, pembina memiliki beberapa cara dalam berkomunikasi yaitu memberikan materi pembelajaran tentang dasar tauhid seperti rukun islam, iman dan ihsan, kemudian melakukannya dengan metode pengajaran berbeda seperti menggunakan nyanyian, cerita dan praktek.
2. Peran komunikasi interpersonal pembina dalam melakukan pembinaan dasar-dasar keislaman di Panti Asuhan memiliki peran penting dalam pembinaan itu sendiri, karena dengan komunikasi interpersonal ini hubungan emosional antara anak didik dengan pembina semakin terjalin, dan hal itu berdampak baik bagi pembelajaran anak didik karena mereka menjadi lebih mudah diarahkan.

3. Meskipun telah terlaksana pola komunikasi interpersonal namun tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambatan yang dimaksud adalah terdapat pada kondisi anak didik yang tidak tinggal di dalam panti asuhan, juga pembina yang berganti setiap tahunnya sehingga menyebabkan tidak kompaknya antara sesama anak didik dan juga kurangnya kedekatan emosional dengan pembina. Adapun faktor pendukungnya berupa kerjasama yang baik antara para pembina dan juga penyampaian materi pembelajaran yang dikemas dengan cara yang menarik dan disesuaikan dengan kategori usia juga kemampuan anak didik.

B. Saran

Di akhir penulisan skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran guna meningkatkan kesejahteraan anak yatim piatu di Indonesia sebagai berikut:

1. Kepada pengelola panti asuhan, agar menerapkan sistem *boarding school* kepada anak didik yang tinggal di luar panti agak lebih mudah dikontrol dan diarahkan atau dibina.
2. Bagi pembina, jika memang harus berganti setiap tahunnya maka alangkah baiknya dibekali pendekatan dan metode mengajar yang sama sehingga tidak kembali seperti saat sebelum diterapkannya metode yang tepat.
3. Kepada pemerintahan setempat, agar lebih memperhatikan kesejahteraan anak-anak yatim piatu dan fakir miskin di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhita, Krisna. 2018. "*Sistem Pembinaan Dan Pengelolaan Dana Panti Asuhan Elisama*". Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humaika, Vol. 8 no. 3 (Desember) (diakses pada 8 November 2021)
- Bungin, Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 2; Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2017. *Al-Qur'an dan Tejemahnya*. Bogor: PT. sygma exagrafika.
- E-jurnal.unipma.ac.id (diakses pada 5 November 2021)
- eprints.walisongo.ac.id/6900/3/BAB II.pdf (diakses pada 5 November 2021)
- Hadi, Nur. 2019. "*Islam, Iman, dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in an-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits Nabi SAW*", *Journal Intelektual*, Vol. 9 no. 1 (April) <https://ejurnal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual> (diakses pada 6 November 2021)
- Jauhar Nafisah, Syifa. *Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan Meaning of Life In The Orphan*. [t.d.]
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kuntowijoyo. 2004. *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi dan Etika*. Jakarta: Treaju.
- Maghfirah Aesthetika, Nur. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. [t.d.]
- Makalah Agama Islam: Iman Kepada Rasul Allah (islamicpwr.blogspot.com).
- Muhammadiyah.or.id/surga-haji-mabrur (diakses pada 5 November 2021)
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Cet. 1, Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Moeleong, Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ni'mah, Ghaniya. [t.th.] *Studi Deskriptif Kualitatif Proses Pembelajaran Online di Fakultas Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. [t.d.](diakses pada 9 November 2021).
- Pemahaman Dasar Keislaman (untuk pemula) | Segarkan Iman (wordpress.com). (diakses pada 2 November 2021)

- Rumah Ilmu; *Memahami Makna Beriman kepada Hari Akhir* (rumahilmupart3.blogspot.com)
- Saifuddin Anshari, Endang. 1986. *Wawasan Islam, Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan Dj, Ootong. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: AlfaBeta.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Cet. I; [t.p.]: Andi Offset.
- Tafsir Surat Al Baqarah 185 (muslim.or.id). (diakses pada 2 November 2021)
- https://en.wikipedia.org/wiki/Lasswell%27s_model_of_communication (diakses pada 20 Oktober 2021)
- <http://e-journal.uajy.ac.id/163/3/2TA12924.pdf> (diakses pada 22 Oktober 2021)
- <https://rumaysyo.com/4959-pendidikan-agama-sejak-dini.html> (diakses pada 22 Oktober 2021)
- <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/> (diakses pada 2 November 2021)
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/> (diakses pada 2 November 2021)
- <http://eprints.upnjatim.ac.id/3318/2/file2.pdf> (diakses pada 2 November 2021)
- <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab2/2012-1-00374-MC%20Bab%202.pdf> (diakses pada 2 November 2021)
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Baligh> (diakses pada 2 November 2021)
- <https://youtu.be/ZzbULMS68XM> (diakses pada 2 November 2021)
- <http://repository.uin-suska.ac.id/7228/4/BAB%20III.pdf> (diakses pada 2 November 2021)
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Zakat> (diakses pada 2 November 2021)
- <https://pa-bojonegoro.go.id/article/Tujuan-Syariat-di-Balik-Kewajiban-Zakat> (diakses pada 2 November 2021)

<https://dikbud.ntbprov.go.id/assets/download/mediapembelajaran/PAI%204.pdf>
(diakses pada 5 November 2021)

<https://almanhaj.or.id/3185-iman-kepada-qadartakdir-baik-dan-buruk.html>
(diakses pada 5 November 2021)

<http://e-journal.uajy.ac.id/7730/3/TA213644.pdf>. Bab II *Tinjauan Umum Mengenai Panti Asuhan dan Anak Terlantar*. (diakses pada 6 November 2021)

<https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/> (diakses pada 9 November 2021)

http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23984/1/12730053_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf (diakses pada 9 November 2021)



LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara bersama Pembina Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam Berbah

1. Nama lengkap dan jabatan/amanah di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam?
2. Bagaimana gambaran umum pola komunikasi interpersonal di Panti?
3. Bagaimana peran dari komunikasi interpersonal pembina di Panti Asuhan?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan dasar-dasar islam kepada anak didik di Panti Asuhan?
5. Bagaimana dampak/hasil dari komunikasi interpersonal setelah diterapkan?
6. Apa cara/metode yang Anda dan pembina lainnya sudah/akan gunakan agar pesan-pesan terkait dasar-dasar keislaman itu bisa tersampaikan seperti yang diinginkan?

B. Pedoman Wawancara bersama Anak Didik Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam Berbah

1. Nama lengkap dan usia/jenjang sekolah?
2. Sejak kapan Adinda bergabung di Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam?
3. Apa yang menjadi alasan Adinda berada di sana?
4. Apa hal/materi yang paling Adinda suka/tidak suka di Panti?
5. Apakah benar ada kegiatan (seperti yang disebutkan pembina) di Panti?
6. Apa harapan Adinda untuk pembina/Panti kedepannya?

LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Wawancara



Tangkapan layar bukti wawancara online bersama mbak Siti Mutinah,
 pembina di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam
 dan anak-anak didik via telepon WhatsApp



Tangkapan layar bukti wawancara online bersama Riris Handayani,
pembina di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam
via telepon WhatsApp



Tangkapan layar bukti wawancara online bersama Mawar Khoirunnisa,
 pembina di Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam
 via telepon WhatsApp



Tangkapan layar bukti wawancara online bersama Dini Nurhayati, pembina di
Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam
via telepon WhatsApp



Wawancara bersama mbak Siti Mutinah (pembina TPA)



Wawancara bersama anak didik



Wawancara dan foto penulis bersama pimpinan Panti KH. Anas dan Hj. Sundarini (istri)



B. Dokumentasi Lokasi Penelitian dan Sarana Prasarana Panti Asuhan



Tampak depan bangunan Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam



Tempat parkir sarana Panti Asuhan: sepeda motor dan sepeda



Aula tempat kegiatan belajar mengajar (KBM), sholat dan pengajian.



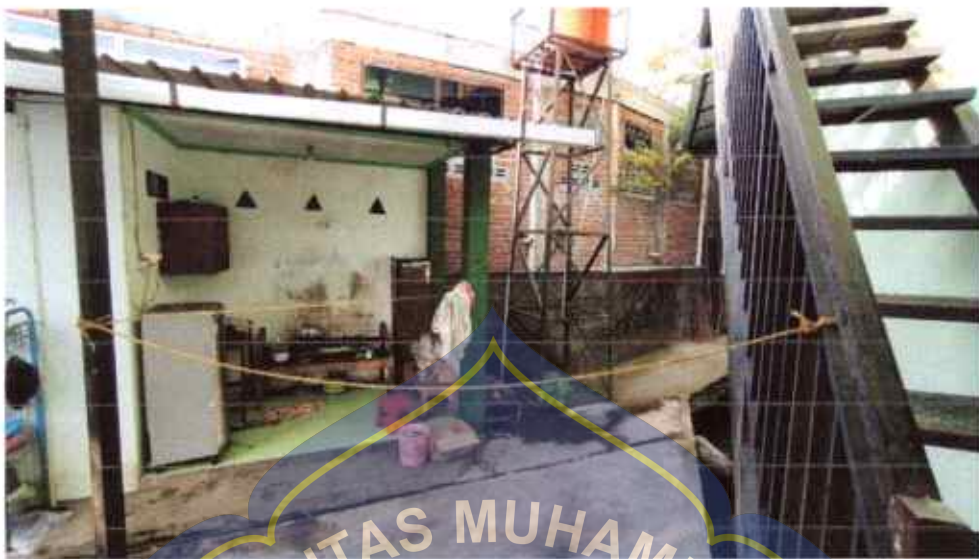
Halaman Panti Asuhan



Kediaman KH. Anas Mahduri Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Ukhuwwatul Aitam (sebelah kanan)



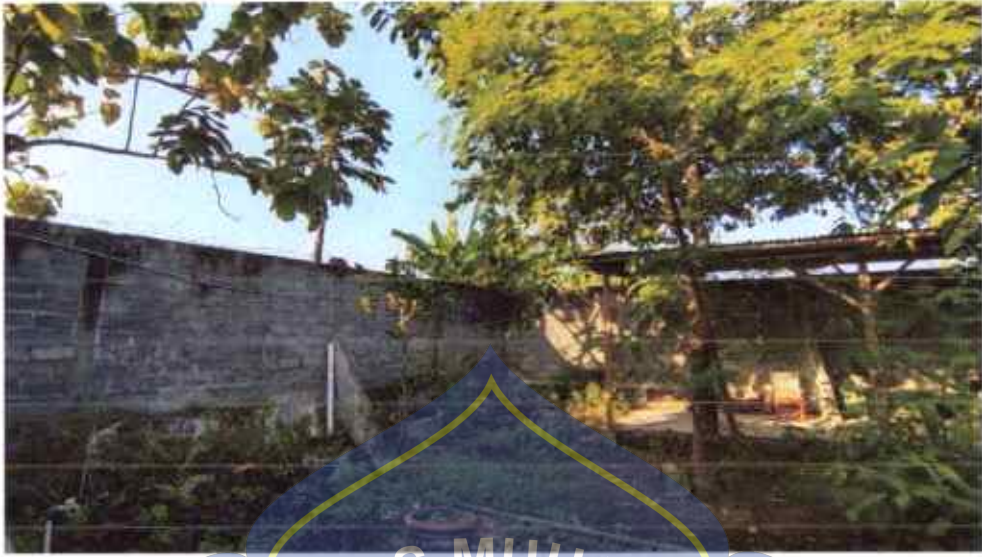
Ruang Makan dan gudang penyimpanan sembako



Dapur umum



Kamar Mandi/WC dan tempat cuci baju/piring



Kebun dan tempat latihan Pingpong



Terdapat kolam ikan Nila dan Lele di depan tempat tinggal pembina

C. Dokumentasi Kegiatan Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam



Penyampaian materi wudhu

Praktek wudhu putri



Praktek wudhu' putra



Praktek sholat



Kegiatan TPA anak didik bersama para pembina



Halakah sesuai kategori usia dan kemampuan anak didik.



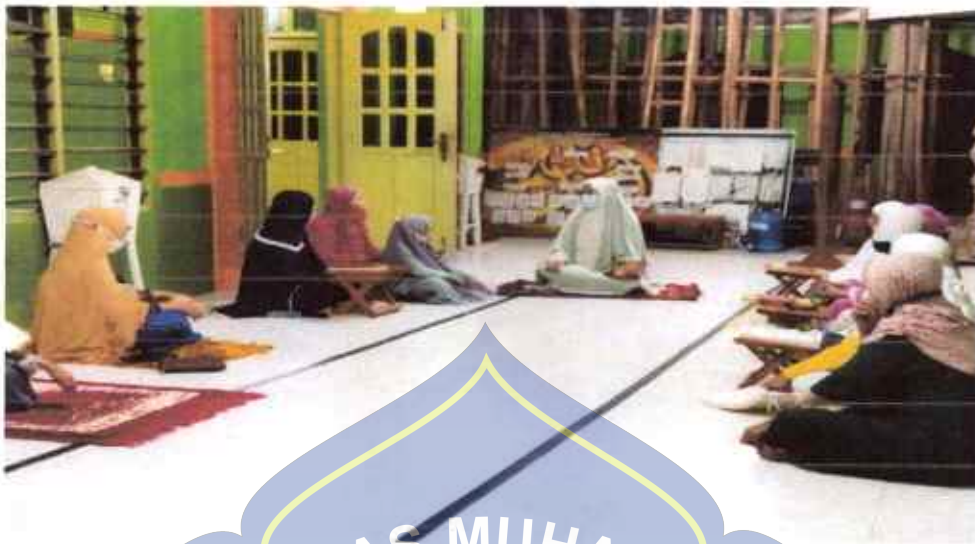
Pengajian remaja tian Jumat malam



Bersepeda pagi bersama keluarga besar Ukhuwwatul Aitam



Santunan anak yatim/piatu



Latihan tahsin Al-Qur'an bersama ibu-ibu *jama'ah* masjid Al-Ittihad Berbah



Kajian rutin bersama ibu-ibu keluarga besar Ukhuwwatul Aitam (tempat kajian dirolling)



Jum'at Berbagi sekaligus perpisahan



Foto penulis bersama pimpinan Panti Asuhan Ukhuwwatul Aitam dan para pembina

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Fatimah El Zahra

NIM : 105271107018

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 April 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah S.Hum., M.I.P.

NBM 964 591

BAB I Fatimah El Zahra

105271107018

by Tahap Skripsi



Creation date: 18-Apr-2022 12:28AM (UTC+0700)

Creation ID: 1812638964

File name: BAB_I_FATIMAH_EL_ZAHRA_105271107018.docx (31.16K)

Page count: 1107

Character count: 7283



10%	9%	9%
INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

repository.iainkudus.ac.id	4%
Internet Source	

media.neliti.com	3%
Internet Source	

eprints.walisongo.ac.id	3%
Internet Source	



quotes
bibliography

Exclude matches

BAB II Fatimah El Zahra

105271107018

by Tahap Skripsi



Revision date: 18-Apr-2022 12:29AM (UTC+0700)

Revision ID: 1812639237

File name: BAB_II_FATIMAH_EL_ZAHRA_105271107018.docx (77.66K)

Character count: 3588

Word count: 22664



7%	16%	6%	4%
QUALITY REPORT	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
QUALITY INDEX			
INTERNET SOURCES			
ejournal.undiksha.ac.id			4%
Internet Source			
press.umsida.ac.id			3%
Internet Source			
e-journal.uaij.ac.id			3%
Internet Source			
ejournal.iainribakht.ac.id			3%
Internet Source			
Submitted to Unika Soegijepnanata			2%
Student Paper			
123dok.com			2%
Internet Source			

BAB II Fatimah El Zahra

105271107018

by Tahap Skripsi



Submission date: 18-Apr-2022 12:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 1812639237

File name: BAB_II_FATIMAH_EL_ZAHRA_105271107018.docx (77.66K)

Page count: 3588

Character count: 22664



7%
QUALITY INDEX
turnitin
PRIMARY SOURCES

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

ejournal.undiksha.ac.id

Internet Source

4%

press.umsida.ac.id

Internet Source

3%

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

3%

ejournal.iai-trubakti.ac.id

Internet Source

3%

Submitted to Unika Soegijapranata

Student Paper

2%

123dok.com

Internet Source

2%



ude quotes

On

Exclude matches

ude bibliography

Off

BAB III Fatimah El Zahra



Submission date: 18-Apr-2022 12:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 1812639522

File name: BAB_III_FATIMAH_EL_ZAHRA_105271107018.docx (33.48K)

Word count: 900

Character count: 6006

SIMILARITY REPORT

100%	10%	5%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
2	www.skripsibisa.com Internet Source	3%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%

exclude quotes
exclude bibliography



BAB IV Fatimah El Zahra

105271107018

by Tahap Skripsi



Submission date: 18-Apr-2022 12:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 1812639913

File name: BAB_IV_FATIMAH_EL_ZAHRA_105271107018.docx (75.4K)

Word count: 3448

Character count: 21544



2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

jurnal.kominfo.go.id

Internet Source

2%



BAB V Fatimah El Zahra

105271107018

by Tahap Skripsi



mission date: 18-Apr-2022 12:31AM (UTC+0700)

mission ID: 1812640281

name: BAB_V_FATIMAH_EL_ZAHRA_105271107018.docx (29.11K)

rd count: 705

racter count: 5504



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

eprints.uny.ac.id

Internet Source

3%

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

3%



BIODATA



FATIMAH EL ZAHRA, Lahir di Kairo pada tanggal 4 September 2000. Penulis merupakan anak dari Bapak Muhammad Fuad dan Ibu Endang Widjiastutik dan merupakan anak kedua dari enam bersaudara. Sejak kecil hingga lulus SMA

penulis dan saudara-saudarnya menempuh pendidikan Homeschooling dan fokus pada pelajaran diniah dan menghafal Al-Qur'an bersama kedua orang tuanya. Penulis mengikuti ujian persamaan dan lulus melalui ujian paket A di Pondok Pesantren Salafiyah Mudi Madani Al-'Aziziyyah (lulus tahun 2011), paket B PKBM Mandiri (lulus tahun 2014), dan paket C di PKBM Wahana Wiyata (lulus tahun 2017). Kemudian Penulis melanjutkan ke pendidikan Strata I (S1) di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018. Kegemarannya adalah bidang Bahasa Asing dan traveling. Di akhir perkenalan, penulis sangat berharap bisa memberikan manfaat dan kontribusi positif dari skripsi ini bagi dunia pendidikan dan sesama.